

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRA-MEMBACA DAN MENGENAL  
HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR LOOSE  
PART DI TK AISYIYAH TALAMANGAPE**

**Riska Damayanti Yakin<sup>1</sup>, Intisari<sup>2</sup>, Nur Alim Amri<sup>3</sup>**  
[riskadamayantiyakin@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:riskadamayantiyakin@gmail.com),  
[intisari1984@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:intisari1984@gmail.com), [nuralim.amri17@gmail.com<sup>3</sup>](mailto:nuralim.amri17@gmail.com)  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ABSTRAK**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan layanan pendidikan untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak usia 0-6 tahun untuk dapat melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya. Kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape belum berkembang dengan baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan media loose part dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca atau mengenal huruf-huruf abjad pada anak di TK Aisyiyah Talamangape. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pembelajaran inovatif dan Efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak Kelompok B2. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  dari 15 anak yang sudah mampu menyusun huruf dan membaca katanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca awal pada anak kelompok B2 pada pra tindakan melalui observasi mendapatkan data anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya sebanyak 20%, pada siklus II berkembang menjadi 40% dan pada siklus II berkembang mencapai 80%. Perolehan pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan, disebabkan melalui belajar menggunakan media loose parts yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka semangat belajar hal baru.

**Kata Kunci:** pra-membaca, mengenal huruf, loose parts

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan rangkaian kegiatan sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pada usia ini orang, guru, dan orang sekitar memiliki peran penting dalam rangsangan pada anak. Pemberian rangsangan yang baik pada anak akan membantu dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini, dijelaskan pembinaan melalui pemberian stimulus atau rangsangan untuk menumbuhkembangkan kemampuan jasmani dan rohani sejak anak dilahirkan sampai usia 6 tahun. Potensi anak yang dikembangkan melalui pemberian stimulus pendidikan pada usia emas meliputi aspek bahasa, sosial-emosional, perkembangan kognitif, seni dan fisik motorik, sehingga pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (Ita, Wewe & Goo, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan layanan pendidikan untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak usia 0-6 tahun untuk dapat melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya. Dimana ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu, aspek nilai agama dan moral, fisiki motorik, kognitif,

bahasa dan sosial emosionalnya.

Proses membaca permulaan menjadi faktor penting pada masa usia dini terutama dalam penerapan pembelajaran di PAUD. Hal ini dikarenakan penekanan keberhasilan dalam perkembangan membaca anak menjadikan aspek perkembangan anak terutama perkembangan literasi bahasa menjadi faktor penting yang harus selalu menjadi aspek utama dalam proses pembelajaran di PAUD. Meskipun begitu kemampuan membaca anak sering mengalami kendala terutama dalam kemampuan berbahasa verbal serta mengenal huruf maupun kata. Tahapan perkembangan Bahasa anak terutama kemampuan membaca dan mengenal baik huruf vokal dan huruf konsonan (Pertiwi, 2017). Pengajaran membaca permulaan ditekankan kepada pengembangan kemampuan dasar membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut (Basyiroh, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait rendahnya kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf anak, di mana anak belum mengenal huruf-huruf, anak belum mampu membedakan huruf-huruf yang sama seperti b, d, p dan q, di TK Aisyiyah Talamangape ini menjadi tujuan dari penelitian ini. Dapat dilihat bahwa dari keseuruhan anak, ada 10 anak belum bisa mengenal huruf dan sekitar 5 anak sudah mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar anak, serta penggunaan media oleh guru yang kurang inovatif anak hanya lebih sering menggambar bebas dan media yang itu-itu saja seperti buku, pensil krayon, dll. Maka dari hal tersebutlah hal ini dianggap sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan oleh guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu upaya untuk merangsang kemampuan pra-membaca anak adalah dengan menggunakan media loose part. Loose part adalah benda-benda konkret yang mudah di temukan, baik itu bahan alam ataupun bahan bekas. Menurut Haughey (Siantajani, 2020) menyatakan bahwa loose part dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Menurut Haughey” Loose Part terdiri dari beberapa komponen, yaitu bahan alam, bahan plastik, logam, kayu/bambu, benang/kain, kaca/keramik, dan bekas kemasan (Mastunda et al., 2020). Dalam hal material, keterjangkauan mengacu pada bagaimana suatu objek atau material dapat digunakan atau berinteraksi dengannya.

Dengan adanya media loose Part yang di siapkan, anak mencoba membuat huruf, menyusunnya menjadi kata atau kalimat yang sudah dicontohkan dipapan tulis. Dalam penelitian menggunakan loose parts sebagai bahan, media dan alat peraga mampu memberikan stimulasi, rangsangan atau kemampuan keaksaraan awal dengan bahan dan media yang menarik dan bervariasi sehingga agar anak mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal atau mengenal huruf abjad menjadi maksimal sehingga mampu sebanding dengan fase perkembangan anak, yaitu melalui anak belajar seraya bermain dengan menggunakan bahan nyata dan dapat melihat langsung, menemukan, mudah teringat, dimengerti, dan dapat memberi membantu keleluasaan dan kebebasan pada anak dalam bereksplorasi (Krismawati, Utama, & Astuti, 2021).

Dari deskripsi diatas, upaya yang dilakukan peneliti terkait masalah rendahnya kemampuan pra membaca anak atau mengenal huruf-huruf di TK Aisyiyah Talamangape, yaitu dengan menggunakan media loose part untuk bisa meningkatkan perkembangan bahasa terkait kemampuan pra membaca dan mengenali huruf-huruf abjad dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media loose part mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf-huruf abjad pada anak di TK

Aisyiyah Talamangape. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pembelajaran inovatif dan Efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca dan mengenal huruf pada anak. Dapat memberikan masukan terhadap Permainan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf-huruf. Selain itu, media loose part juga mudah didapatkan dan di jumpai di banyak TK-TK lain. Dan manfaat yang di harapkan dari anak adalah meningkatkan kemampuan pra-membaca anak melalui media loose part.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Syamaun & Irfani (2019: 97) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah 15 anak TK Aisyiyah Talamangape kelompok B2, Kelurahan Raya, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Adapun pedoman observasi penilaian yang dilakukan, yaitu BB (Belum Berkembang) apabila anak belum mampu mengenal huruf, MB (Mulai Berkembang) apabila anak mulai mengenal huruf dengan bantuan guru, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak bisa mengenal huruf sendiri atau tanpa bantuan, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak bisa mengenal huruf dan membaca kata serta membantu temannya yang kesulitan.

Penelitian ini diatakan berhasil/sukses jika kemampuan pra membaca anak melalui media pembelajaran *loose part* yang dilaksanakan anak mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini dapat dilihat pada semua indikator yang tertera pada instrumen penilaian.

Menurut R.Y.Astuti (2022) Bukti untuk tindakan guru dan anak dalam kemampuan keaksaraan awal melalui bermain bebas melalui media loose parts, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah frekuensi/Banyaknya individu

Untuk mendapatkan hasil persentase tersebut digunakan kualifikasi sebagai berikut.

Berkembang Sangat Baik (nilai 81-100 %)

Berkembang Sesuai Harapan (nilai 51-80%)

Mulai Berkembang (nilai 31-50%)

Belum Berkembang (nilai 0-30%)

Adapun berikut adalah tabel instrumen observasi penilaian.

Variabel	Kompetensi dasar	Aspek yang dinilai
<b>Mengenal huruf dan dapat merangkai huruf membentuk kata</b>	3.12 Mengenal Keaksaraan awal melalui bermain	BB : anak belum bisa mengenal huruf
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	MB : anak mulai mengenal huruf dengan bantuan guru
		BSH : anak bisa mengenal huruf
		BSB : anak bisa mengenal huruf dan membaca kata serta membantu temannya yang kesulitan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada pratindakan kemampuan pra membaca, mengenal huruf anak masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui data pada tabel 1 yang berupa hasil observasi kondisi kemampuan pra membaca dan mengenal huruf di TK aisyiah Talamangape kelompok B2, sebagai berikut :

Tabel 1 Presentase Kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak pada Pra Tindakan

No.	Kriteria	Hasil Persentase
1	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	20%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	40%
3.	belum mampu menyusun huruf	40%
<b>Jumlah 15</b>		100%



Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan pada pra tindakan kemampuan pra membaca anak belum berkembang dengan baik. Hal inilah yang menjadi tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak menggunakan media *loose parts*.

Hasil kemampuan awal anak dengan menggunakan instrumen ceklis menyebutkan bahwa kemampuan pra membaca awal anak kelompok B2 memperoleh data, yaitu belum mampu mengenal huruf sebanyak 40% dari 15 anak, mulai bisa mengenal huruf dengan bantuan sebanyak 40% dari 15 anak, sudah bisa mengenal huruf sendiri (tanpa bantuan) sebanyak 20% dari 15 anak, dan bisa mengenal huruf dan membaca kata sebanyak 0% dari 15 anak. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi anak dalam belajar, pembelajaran yang diberikan monoton dan anak mudah bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.

Keadaan inilah yang menjadi alasan utama diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 melalui belajar menggunakan media *loose parts*. Pelaksanaan ini dilakukan dalam 2 siklus.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Pra Membaca dan mengenal huruf Anak Pada Siklus I

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata persentase
1	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	40%	40%	40%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	27%	33%	30%
3.	belum mampu menyusun huruf	33%	27%	30%
<b>Jumlah 15</b>				100%

Berdasarkan Pada tabel siklus I diatas, rata-rata persentase perkembangan pra membaca anak berkembang dengan baik, yaitu sebesar 40% dari 15 anak yang di observasi. Hal ini disebabkan karena anak mulai tertarik bermain menggunakan media *loose parts*, anak merasa senang dan semangat menggunakan media pembelajaran yang baru dilhatnya. Namun hasilnya

belum pembelajaran pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pendapatan persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena hasilnya belum mencapai angka persentase pada kualifikasi yaitu sebanyak  $\geq 75\%$  dari 15 anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya. Untuk itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan penelitian observasi kembali pada siklus II.



Tabel 3. Peningkatan Persentase Kemampuan Pra Membaca dan mengenal huruf Anak Pada Siklus II

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata persentase
1.	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	80%	80%	80%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	7%	20%	13%
3.	belum mampu menyusun huruf	13%	0%	7%
<b>Jumlah 15</b>				100%

Bersarakan hasil observasi pada siklus II diatas mendapatkan data anak, yaitu dari 15 anak sudah lebih dari 75% anak sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya dengan baik. Pendapatan pada persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada kelompok B2 telah mencapai pada hasil yang sukses, yaitu tercapainya indikator yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$  anak sudah mampu menyusun huruf dan membaca katanya dengan baik. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media *loose parts*, anak merasa bebas, senang dan semangat dalam belajar, ketertarikan anak pada media yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf anak.

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 sangat baik hingga mencapai 80% sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu dapat ditegaskan bahwa melalui bermain menggunakan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak. Karena peningkatan kemampuan pra membaca anak sudah mencapai keberhasilan/kesuksesan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil penelitian peningkatan kemampuan pra membaca anak menggunakan media *loose parts* pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape, Kabupaten Maros, sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan Persentase Kemampuan Pra Membaca dan Mengenal Huruf Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya	20%	40%	80%
2.	Mulai bisa menyusun huruf dengan bantuan	40%	30%	13%
3.	belum mampu menyusun huruf	40%	30%	7%
<b>Jumlah 15</b>				100%

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada 2 siklus, yaitu kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape mencapai  $\geq 75\%$ , dimana kualifikasi persentase menunjukkan presenrase sebesar 80%. Penelitian ini jelas berhasil karena telah mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini mengalami peningkatan karena pada saat pembelajaran anak merasa senang, semangat dan tidak bosan menggunakan media *loose parts* yang merupakan bahan-bahan yang sering mereka lihat disekitar mereka. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai sebab anak dihadapkan dengan suatu peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyata dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Kegiatan Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca dan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Aisyiyah Talamangape menggunakan media bermain *loose parts*, yang bahan-bahanya ada dilingkungan sekitar anak. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan pra membaca awal pada anak kelompok B2 pada pra tindakan melalui observasi mendapatkan data anak yang sudah bisa menyusun huruf dan membaca katanya sebanyak 20%, pada siklus II berkembang menjadi 40% dan pada siklus II berkembang mencapai 80%. Perolehan pada siklus II ini menunjukan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Peningkatan kemampuan Pra membaca dan mengenal huruf pada anak kelompok B2 mengalami peningkatan, disebabkan melalui belajar menggunakan media *loose parts* yang ada dilingkungan sekitar anak membuat mereka senang dan semangat belajar hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*. 7, 1-11.
- Choi S, Yoo I, Kim D, An S, Sung Y and Kim C (2023) The moderating effect of resilience on the relationship between academic stress and school adjustment in Korean students. *Front. Psychol.* 13:941129. doi: 10.3389/fpsyg.2022.94112
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Sakinatur, I. Mi. S. M. (2017). PENGARUH TEKANAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 1–16.
- Reddy, K. J., Karishmarajanmenon, & Anjanathattil. (2018). Academic Stress and its Sources among University Students. *Biomedical & Pharmacology Journal*, 11, 531-537.
- Reka Adesty Rahayu, Sulisworo Kusdiyati, & Ihsana Sabriani Borualogo. (2021). Pengaruh Stress Akademik terhadap Resiliensi Pada Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Psikologi*.
- Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study. *Gist Education And Learningresearch Journal*, 11(11), 63– 78
- Sagita; Daharnis; Syahniar, D. D. (2017). Abstrak. HUBUNGAN SELF EFFICACY, MOTIVASI BERPRESTASI, PROKRASITINASI AKADEMIK DAN STRES AKADEMIK MAHASISWA Dony, 01 Nomor 0(1), 43–52.
- Salsabila, H., & Widyasari, P. (2021). Mindfulness and academic resilience among unprivileged college students: The mediating role of self-compassion. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*,

18(2).

- Saputra, Yoga. (n.d.). PENGARUH STRES AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FEB UB DI MASA PANDEMI COVID 19.
- Zakaria, Z. (2019). The effects of learning resilience and stress on Student learning achievement, 295, 56-59 Krismawati, N., Utama, I., & Astuti, W. (2021, July 14). Pengembangan Media Koptar Calista untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 7(2), 205-217. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v7i2.853>
- Lestari. P. Y. & Mas'udah (2019), Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya, Jurnal PAUD TERATAI Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30082>
- Ita, E., Wewe, M. & Goo E. (2020), Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.2 (2020) 174-186. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alathfaal>
- Meina Kurniatin, Pengembangan Kemampuan Membaca dengan Membentuk Kata dari Rangkaian Huruf Berbasis Loose Part Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Masyithoh Ndasari Budi. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/download/11964/2553>
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).
- Ratna Yulis Astuti, (2022), Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas Dengan Media Loose parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogro, Jurnal Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume 1, No. 2, Oktober 2022, 83-94, p-ISSN: 2829-9353 e-ISSN: 2829-8659 <https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/download/7450/2274>
- Syamaun, A. & Irfani, N. (2019). peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan melipat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. IV, No. 6, Juni - November 2019. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/116>.